

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN TERAPAN**



**PENGUNAAN LIMBAH KULIT SAMAK KROM PADA
KEMASAN PRODUK OLAHAN KAYU GAHARU**



OLEH

**Agung Wicaksono, S.Sn.,M.Sn.
NIP 196901102001121003**

**ANGGOTA DOSEN
Retno Purwandari, S. S., M. A.
NIP 198103072005012001**

**ANGGOTA MAHASISWA
Feri Satria
NIM 1611964022**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

2019

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : **PENGUNAAN LIMBAH KULIT SAMAK KROM PADA KEMASAN PRODUK OLAHAN KAYU
GAMARU**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Agung Winaksono, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NK : 196001102001121003
NIDN : 0010016006
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR
Nomor HP : 087738902802
Alamat Email : yajka09@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2019

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Retno Purwandari, S.S., M.A.
NIP : 198103072009012001
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Feri Setiwa
NIM : 1611964022
Jurusan : KRIYA SENI
Fakultas : SENI RUPA



Yogyakarta, 28 November 2019
Ketua Peneliti

Agung Winaksono, M.Sn.
NIP. 196001102001121003



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya. Penelitian ini merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh tenaga pengajar di perguruan tinggi. Pada saat ini terdapat tuntutan terhadap hasil penelitian yang ditekankan pada dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Mahasiswa juga dilibatkan secara aktif dalam penelitian ini yang bermanfaat bagi pengembangan kehidupan akademik di kampus.

Penelitian yang dilaksanakan pada kesempatan ini memiliki tema tentang pemanfaatan limbah kulit. Selama ini isu-isu produk hijau berwawasan lingkungan mulai banyak menjadi perhatian di semua kalangan masyarakat. Produk-produk tersebut juga mendatangkan nilai ekonomi yang cukup berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama pelaku usaha skala mikro, kecil, dan menengah.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah melaksanakan kegiatan penelitian bagi internal tenaga pengajarnya. Kegiatan ini sangat membantu dalam peningkatan jumlah dan kualitas penelitian di lingkungan kampus.



Yogyakarta, September 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang	1
b. Perumusan Masalah	3
BAB II 4_TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	6
a. Tujuan Penelitian	6
b. Manfaat Penelitian	6
BAB IV METODE PENELITIAN.....	7
a. Metode Penelitian	7
b. Metode Analisis Data.....	7
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	9
a. Produk Olahan Kayu Gaharu	9
b. Limbah Kulit Samak Krom di Kabupaten Magetan	12
c. Pra-Perancangan	14
d. Perancangan	17
BAB VII PENUTUP.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kayu Gaharu	9
Gambar 2. Serpihan Kayu Gaharu	10
Gambar 3. Botol Minyak Parfum Kayu Gaharu	11
Gambar 4. Kemasan Kayu CV Global Agarwood Station	11
Gambar 5. Bagian Dalam Kemasan Kayu CV Global Agarwood Station	12
Gambar 6. Kunjungan ke Industri Kerajinan Tas “D’War” di Kabupaten Magetan	12
Gambar 7. Proses Menjahit Tas Kulit	13
Gambar 8. Suasana Ruang Kerja Industri Tas Kulit	13
Gambar 9. Limbah Kulit Samak Krom	14
Gambar 10. Tren Forecasting Keyword	15
Gambar 11. Masyarakat Adat Suku Dayak di Kalimantan Barat	15
Gambar 12. Kebudayaan Melayu di Kalimantan Barat	16
Gambar 13. Mind Mapping Produk Budaya Kalimantan Barat	16
Gambar 14. Visualisasi Prediksi Konsumen Produk Olahan Kayu Gaharu	17
Gambar 15. Visualisasi Kalimantan Barat	17

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kayu gaharu adalah kayu yang berwarna kehitaman dengan kekhasannya mengandung resin dan berbau harum. “*Gaharu which is also known as agarwood or aloeswood is a fragrant resinous heartwood that is usually derived from diseased timber of the genus Aquilaria (Thymelaeaceae)*” (Azah, 2013: 213). Terdapat beberapa spesies kayu Gaharu di Indonesia dikenal dengan nama spesies *Aquilaria hilata*, *Aquilaria microcarpa*, *Aquilaria cumingiana*, dan *Aquilaria beccarain*. Nama “gaharu” ini sendiri merupakan istilah yang diberikan atas respon tanaman terhadap infeksi mikroba yang masuk pada luka jaringan kayu. Mikroba yang masuk ke jaringan kayu menyebabkan tanaman mengeluarkan senyawa fitoaleksin yang berfungsi sebagai imunitas tanaman. Sifat senyawa tersebut berwarna coklat dan berbau harum.

Nilai ekonomi kayu ini cukup tinggi terutama untuk gaharu jenis beringin (nama istilah gaharu dalam perdagangan) dengan kadar resin relatif tinggi. Salah satu daerah penghasil kayu gaharu di Indonesia adalah Pulau Kalimantan yang memiliki hutan cukup lebat. Indonesia membatasi perdagangan kayu gaharu alam dengan mengacu pada konvensi CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species*).

Produk olahan kayu gaharu dapat berupa minyak gaharu, serpihan kayu, dan batang kayu. Minyak kayu gaharu digunakan sebagai aroma pewangi untuk bahan baku produk parfum. Serpihan kayu gaharu juga digunakan untuk aroma terapi atau bahan baku aksesoris fesyen. Warna kayu gaharu yang berwarna hitam kecoklatan menarik untuk dibuat aksesoris, seperti gelang atau kalung. Batang kayu gaharu sering dijadikan hiasan koleksi karena bentuk serat yang dihasilkan dari mikroba sangat menarik. Kayu jenis ini biasanya diburu oleh kolektor dengan harga cukup tinggi. Bahkan masyarakat Manokwari memanfaatkan daun gaharu sebagai pembungkus makanan karena beraroma harum dan menambah selera makan (2011: 38).

Beberapa pengusaha menjual produk olahan kayu gaharu tanpa kemasan yang memadai. Belum banyak produk ini dijual dengan kemasan yang memberikan nilai tambah ekonomi. Sebenarnya daya saing produk ini dapat ditingkatkan melalui pengemasan produk. Penelitian ini akan dilakukan untuk membuat perancangan kemasan yang dapat

memberikan nilai tambah bagi produk terutama dari sisi perlindungan produk dan *branding*.

Kemasan produk dipilih menjadi topik penelitian dengan alasan untuk menambah nilai kemenarikan (*attractiveness*) dari produk yang dikemas. “Menarik merupakan kesesuaian antara properti yang dimiliki objek estetis dengan nilai estetis yang dipakai subjek estetis” (Junaedi, 2016: 17). Kemenarikan yang ingin dicapai ialah untuk kemenarikan kemasan produk olahan kayu gaharu. Pada penelitian ini kemasan kayu gaharu dari CV Global Agarwood Station digunakan sebagai objeknya. Pemilihan objek ini didasari pada survey awal bahwa perusahaan ini telah menggunakan kemasan tetapi dirasakan masih kurang maksimal dalam penampilannya.

Pada sisi lain, terdapat bahan sisa kulit samak krom yang cukup banyak di daerah sentra industri kulit Kabupaten Magetan. Bahan kulit ini memiliki karakter khas pada tekstur permukaan dan kelembutan pegangannya. Sejak lama bahan kulit dikenal sebagai bahan baku produk dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi untuk keperluan fesyen, interior, atau perabot lainnya.

Industri kulit di Kabupaten Magetan banyak menghasilkan limbah atau sisa-sisa kulit dari pembuatan tas dan sepatu. Sementara ini sisa-sisa kulit tersebut belum termanfaatkan dengan baik. Perajin kulit banyak menjual sisa-sisa kulit dengan harga sangat murah dan tidak sedikit yang membuangnya. Potensi ini dapat dimanfaatkan dengan membuat inovasi produk yang mampu memberikan nilai tambah bagi pemanfaatan limbah tersebut. Limbah yang dimaksud lebih ke limbah kulit samak krom. Kulit samak adalah kulit hewan yang telah diubah secara kimiawi guna menghasilkan bahan yang kuat, lentur, dan tahan dari pembusukan (Setyaningsih, 2017: 76).

Terkait dengan beberapa fenomena di atas, dapat dirangkai suatu hubungan saling menguntungkan antara kebutuhan kemasan produk olahan kayu gaharu dengan memanfaatkan limbah kulit yang dihasilkan oleh sentra industri kulit. Jika terjadi koneksi antara kebutuhan dan ketersediaan, langkah inovasi dalam perancangan suatu produk akan memberikan nilai tambah bagi keduanya. Berkaitan dengan uraian dan penjelasan tersebut di atas, usulan penelitian ini akan merancang kemasan untuk produk olahan kayu gaharu dengan menggunakan limbah kulit samak krom.

Saat ini perancangan produk tidak dapat terlepas dari kebutuhan pasar. Kebutuhan pasar sangat dipengaruhi oleh perubahan perilaku individu dalam masyarakat yang

terakumulasi menjadi kecenderungan gaya hidup (*lifestyle trends*). Pola-pola perilaku dapat terbaca dengan menggunakan alat prediksi gaya hidup (*trends forecasting*). Indikator ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam melakukan inovasi desain produknya.

Dalam dunia manajemen, perubahan yang berbasis pada kebutuhan pasar sering disebut dengan istilah “*market driven*”. Jika dikonversi menjadi pertimbangan-pertimbangan desain, maka perilaku konsumen merupakan data penting dalam membangun konsep perancangannya. Hal ini memerlukan metode perancangan yang tepat agar diperoleh hasil inovasi produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Kesesuaian ini perlu dilengkapi dengan pertimbangan pemilihan segmentasi, penetapan target, dan pemantapan *positioning*.

Kemasan merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk melindungi produk dan juga digunakan untuk media *branding* bagi produk. Peran kemasan dalam pemasaran adalah alat komunikator kepada konsumen yang dapat menarik perhatian di antara kerumunan kompetisi produk. Pergeseran perilaku konsumen dapat diamati dengan berubahnya fungsi produk menjadi atribut yang dapat merepresentasikan status sosial, pengokohan karakter pribadi, dan keperluan ekspresi pribadi lainnya.

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan dua permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana komposisi elemen desain yang diaplikasikan pada kemasan produk olahan kayu gaharu CV Global Agarwood Station dari bahan limbah kulit samak krom?
2. Bagaimana cara mewujudkan perancangan kemasan produk olahan kayu gaharu CV Global Agarwood Station dari bahan limbah kulit samak krom tersebut ke dalam bentuk produk jadi?